**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PERBANKAN TERHADAP STOCK
RETURN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2019)**

Erline

Dosen STIE Muara Teweh

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Operating Expense Towards Operating Income (BOPO), and Company Size (SIZE) on the Stock Return of banking companies listed in IDX for the period 2015-2019. The population in this study were all banking companies listed on the IDX in 2015-2019. The sampling technique used in this study is non-probability sampling using purposive sampling method. The sample of this research is 28 banking companies listed on the IDX. Data processing in this study uses Eviews version 10. The data analysis method used is the panel data model. The results showed that the Non Performing Loans (NPL) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) had a significant negative effect on Stock Return. Return On Asset (ROA) has no significant positive effect on Stock Return. Operating Expense Towards Operating Income (BOPO) and Company Size (SIZE) have a negative and insignificant effect on the Stock Return of banking companies listed on the IDX for the 2015-2019 period.

Keywords: *NPL, CAR, ROA, BOPO, SIZE, and Stock Return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Operating Expense Towards Operating Income (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Stock Return perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Eviews versi 10. Metode analisis data yang digunakan adalah model data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Stock Return. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Stock Return. Operating Expense Towards Operating Income (BOPO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Stock Return perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Kata Kunci : NPL, CAR, ROA, BOPO, SIZE, dan Stock Return

PENDAHULUAN

Secara umum, alasan seorang investor berinvestasi pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2015). *Return* dibagi menjadi dua macam, yaitu *capitalgain* dan *dividend*. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli saham dan *dividend* adalah keuntungan yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul, 2006).

Stock return merupakan hal penting dan target strategis untuk dicapai oleh pemegang saham yang ingin memaksimalkannya (Ghi, 2015). Oleh karena itu, terdapat banyak hasil yang berbeda dalam penelitian eksperimental mengenai *stock return*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *stock return* adalah rasio keuangan. Hal ini dikarenakan rasio keuangan akan menunjukkan semua aspek keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Allozi & Obeidatt, 2016).

Mengingat bahwa usaha pokok bank adalah sektor perkreditan, maka bagian terbesar pendapatannya pun berasal dari sektor perkreditan. Dengan demikian, perusahaan perbankan tidak lepas dari berbagai macam resiko dalam kegiatannya. Menurut (Muhamad, 2015), salah satu permasalahan yang sering muncul dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, yaitu kredit macet, dengan istilah perbankan *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Dengan adanya kredit bermasalah akan berdampak pada daya tahan perusahaan yaitu tingkat kesehatan bank dan modal kerja.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) (Muhamad, 2015). ROA digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari operasi perusahaan dengan menggunakan semua kekayaannya (Bintara & Tanjung, 2019). ROA yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini akan menguntungkan investor sebab investor memperoleh keuntungan dari deviden yang meningkat, atau semakin meningkatnya *return* saham.

Selain rasio keuangan, terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *stock return*. Salah satunya adalah faktor ukuran perusahaan (SIZE) (Atidhira & Yustina, 2017). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan (SIZE) adalah rasio yang dapat dipertimbangkan oleh investor untuk membuat keputusan apakah perusahaan itu kecil, sedang, atau besar (Handayani, Farlian, & Ardian, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Suatu perusahaan yang besar sangat mungkin memiliki dana yang cukup untuk mendukung semua kegiatan mereka dalam mengoptimalkan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh pada sektor perbankan, untuk menguji apakah rasio *non-performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), *operating expense towards operating income* (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *stock return*.

KAJIAN LITERATUR

Saham dan Stock Return

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilikkertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Jogiyanto (2015), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekpektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan tertentu yang di dalamnya tercantum nilai nominal, dan bisa diperjual-belikan oleh setiap pemilikinya.

Single Index Model

Single Index Model merupakan metode yang digunakan untuk menentukan portofolio yang optimal. Metode *Single Index Model* mengasumsikan bahwa harga suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar (Jogiyanto, 2015). Dengan demikian *return-return* sekuritas saling berhubungan karena adanya reaksi umum terhadap nilai pasar. Perhitungan dalam *Single Index Model* digunakan untuk menyederhanakan perhitungan Markowitz, selain itu *Single index model* juga dapat digunakan untuk menghitung *return* ekspektasi dan risiko portofolio.

Analisis dan Penilaian Saham

Terdapat dua tipe dasar analisis pasar yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi para pelaku pasar di Pasar Modal (Sudirman, 2015). Setiap tipe ini memiliki kelebihan sendiri-sendiri.

Kedua tipe tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental.

1. Analisis teknikal adalah analisis sekuritas yang berfokus pada indeks saham, harga atau statistik pasar lainnya untuk membantu menemukan pola yang tepat dalam memprediksi gambaran yang telah dibuat. Analisis teknikal menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari investor.
2. Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Pada dasarnya analisis ini melakukan analisis historia atas kekuatan keuangan dari perusahaan, yang mana proses ini disebut juga *company analysis*. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

Rasio Keuangan Bank

Agar sebuah laporan keuangan dapat dibaca, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2015). Rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan bank dengan perusahaan *non* bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda..Serta terdapat satu faktor yang sering digunakan dalam menganalisis *stock return*, yaitu SIZE (Handayani, Farlian, & Ardian, 2019). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Non performing loan* (NPL) yaitu risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi

kewajiban. Dapat juga didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006). Tingkat kredit bermasalah pada bank-bank umum dikatakan rendah adalah apabila rasio NPL lebih kecil dari 5%.

2. *Capital adequacy ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 tentang prinsip kehati-hatian dalam penyertaan modal, Bank Indonesia menetapkan standar CAR pada bank adalah 8%.
3. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Semakin tinggi ROA, semakin efisien operasional perusahaan dan begitu sebaliknya (Bintara & Tanjung, 2019). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.
4. *Operating Expense Towards Operating Income (BOPO)* merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Muhamad, 2015). Semakin kecil rasio ini berarti biaya operasional yang lebih efisien yang dikeluarkan oleh bank tersebut sehingga kemungkinan kesalahan bank semakin kecil (Koluku, Pangemanan, & Tumewu, 2015).
5. Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah rasio yang dapat dipertimbangkan oleh investor untuk membuat keputusan apakah perusahaan itu kecil, sedang, atau

besar (Handayani, Farlian, & Ardian, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan atau modal perusahaan. Satu tolok ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Suatu perusahaan yang besar sangat mungkin memiliki dana yang cukup untuk mendukung semua kegiatan mereka dalam mengoptimalkan keuntungan.

Pengembangan Hipotesis

H1: Diduga *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *stock return* perbankan.

H2: Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* perbankan.

H3: Diduga *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* perbankan.

H4: Diduga *Operating Expense Towards Operating Income (BOPO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *stock return* perbankan.

H5: Diduga Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return* perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPL, CAR, ROA, BOPO, dan SIZE terhadap *stock return* pada perusahaan perbankan. Berdasarkan tujuan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *causal explanatory*. Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh variabel NPL, CAR, ROA, BOPO, dan SIZE terhadap *stock return* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan

menggunakan metode *non-probability sampling* yang akan dipakai adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang telah terdaftar di BEI
2. Perusahaan perbankan yang telah menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama periode yang akan diobservasi, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan *stock split* dan *reverse stock* selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan yang memiliki informasi dan data lengkap yang terdiri dari rasio *non-performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), *operating expense towards operating income* (BOPO), ukuran perusahaan (SIZE), dan *stock return*

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 bank untuk lima periode, yaitu; 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Kemudian jumlah sampel yang diperoleh 28 bank dikali lima periode menghasilkan 140 data yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2009). Data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Data Panel

Metode regresi data panel pada penelitian ini menggunakan model terbaik yaitu *common effect*. Berikut ini adalah tabel yang memaparkan hasil uji dengan menggunakan model tersebut:

Analisis Regresi Linear Berganda (Common Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050719	0.059750	0.848852	0.3975
NPL	-0.294826	0.118568	-2.486546	0.0141
CAR	-0.084973	0.010792	-7.873531	0.0000
ROA	0.044048	0.189048	0.233001	0.8161
BOPO	-0.013520	0.027130	-0.498339	0.6191
SIZE	-0.000277	0.001572	-0.176518	0.8602

Sumber: Output Aplikasi Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Stock Return} = 0.050719 - 0.294826\text{NPL} - 0.084973\text{CAR} + 0.044048\text{ROA} - 0.013520\text{BOPO} - 0.000277\text{SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dipahami bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan (faktor lain dianggap konstan), maka *stock return* akan turun sebesar 0.294826, begitupun sebaliknya. Selanjutnya, setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan (faktor lain dianggap konstan), maka *stock return* akan mengalami penurunan sebesar 0.084973, begitupun sebaliknya. Di sisi lain, setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan (faktor lain dianggap konstan), maka *stock return* akan mengalami kenaikan sebesar 0.044048, begitupun sebaliknya. Diikuti oleh BOPO, setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan (faktor lain dianggap konstan), maka *stock return* akan mengalami penurunan sebesar 0.013520, begitupun sebaliknya. Dan terakhir, setiap kenaikan SIZE sebesar 1 satuan (faktor lain dianggap konstan), maka *stock return* akan mengalami penurunan sebesar 0.000277, begitupun sebaliknya.

Uji Statistik T

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai probabilitas yang dihasilkan oleh NPL sebesar 0.0141, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 5% ($0.0141 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa NPL signifikan mempengaruhi *Stock Return*, serta hasil t-statistik sebesar -0.294826 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return*. Berdasarkan temuan ini, H1 diterima.

Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh CAR sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 5% ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa CAR signifikan dalam mempengaruhi *Stock Return*, serta hasil t-statistik sebesar -0.084973 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return*. Hasil temuan ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return*. Berdasarkan temuan ini, H2 ditolak.

Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh ROA sebesar 0.8161, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 5% ($0.8161 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak signifikan dalam mempengaruhi *Stock Return*, serta hasil t-statistik sebesar 0.044048 yang menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. Berdasarkan temuan ini, H3 ditolak.

Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh BOPO sebesar 0.6191, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 5% ($0.6191 > 0.05$). Hal ini menunjukkan

bahwa BOPO tidak signifikan dalam mempengaruhi *Stock Return*, serta hasil t-statistik sebesar -0.013520 yang menunjukkan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. Berdasarkan temuan ini, H4 ditolak.

Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh SIZE sebesar 0.8602, nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 5% ($0.8602 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa SIZE tidak signifikan mempengaruhi *Stock Return*, serta hasil t-statistik sebesar -0.000277 yang menunjukkan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. Berdasarkan temuan ini, H5 ditolak.

Uji Statistik F

Hasil Uji F

F-statistic	1.867218
Prob(F-statistic)	0.014172

Sumber: Output Aplikasi Eviews 10 (data diolah)

Hasil Uji F dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.014172 lebih kecil dari 0.05 ($0.014172 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*.

Pengujian Hipotesis

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Stock Return* secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0.294826 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0141 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing*

Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return*. Jika suatu perusahaan memiliki nilai NPL yang tinggi, perusahaan tersebut akan sulit dalam mendapatkan keuntungan sebab pendapatan terbesar perusahaan perbankan berasal dari sektor perkreditan. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Stock Return* secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0.084973 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00001 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return*.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Stock Return* secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar 0.044048 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8161 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return* yang kemungkinan disebabkan oleh manajemen yang tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

Pengaruh *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO) terhadap *Stock Return* secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0.013520 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6191 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data di atas dapat

disimpulkan bahwa *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO) merupakan rasio yang mengukur beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mana semakin kecil nilai BOPO, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO) tidak mampu memberikan pengaruh secara langsung pada *Stock Return* Perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pendapatan-pendapatan non-operasional perusahaan perbankan yang tidak masuk dalam perhitungan rasio ini. Sehingga, pendapatan-pendapatan tersebut berpeluang mampu memberikan pengaruh pada *Stock Return* perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Stock Return* secara parsial diperoleh nilai koefisien sebesar -0.000277 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8602 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Dengan total aset yang besar akan mendukung kegiatan operasional dengan baik sehingga memungkinkan terjadi peningkatan keuntungan perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. Hal ini dapat kemungkinan disebabkan oleh berbagai hal diantaranya investor tidak memperhitungkan ukuran perusahaan (SIZE) dalam kegiatan investasinya. Karena pertumbuhan suatu perusahaan

tidak hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar jika tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan mengakibatkan harga saham dan *return* saham menurun.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return*. *Return On Assets* (ROA), serta *Operating Expense Towards Operating Income* (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* Perusahaan perbankan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang didasarkan pada kesimpulan serta keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih baik
2. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah referensi terbaru sebagai sumber data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang diduga mampu menjelaskan variabel dependen

DAFTAR PUSTAKA

Allozi, N. M., & Obeidatt, G. S. (2016). The Relationship between the

Stock Return and Financial Indicators An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2014). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Bintara, R., & Tanjung, P. (2019). Analysis of Fundamental Factors on Stock Return. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 49-64.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghi, T. N. (2015). The Impact of Capital Structure and Financial Performance On Stock Returns Of The Firms In Hose. *International Journal of Information Research and Review*.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Handayani, M., Farlian, T., & Ardian. (2019). Firm Size, Market Risk, and Stock Return: Evidence from Indonesian Blue Chip Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 6(2)*, 171-182.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: PT. PBF. Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Koluku, R. F., Pangemanan, S. S., & Tumewu, F. (2015). Analysis of

- Market Risk, Financial Leverage, and Firm Size toward Stock Return on non-Banking Companies Listed in LQ45 Index of IDX. *Jurnal EMBA Vol.3 No.2* , 528-536.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhammad, N. (2014). Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market. *Asian Journal of Finance & Accounting* , 271-290.
- Riyadi, S. (2006). *Banking and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U. S., & Bougie, R. J. (2016). *Research Methods For Business : A Skill Building Approach 7th Edition*. New York, United States: John Wiley & Sons Inc.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, & Panuntun, B. (2019). Risk based bank rating and stock return: A case study on state-owned bank in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* , 71-74.
- Utami, W. R., Hartoyo, S., & Maulana, T. (2015). The Effect of Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector. *Asian Journal of Business and Management* , 370-377.
- Zulbetti, R., AH, K. P., & Perwito. (2015). Financial Performance, Macroeconomic Factors and Stock Return (Empirical Studies on Banking Companies Listed in the SRI-Kehati Index). *First International Conference on Economics and Banking* .
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/11/DPNP \

PENDAHULUAN

Secara umum, alasan seorang investor berinvestasi pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2015). *Return* dibagi menjadi dua macam, yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli saham dan *dividend* adalah keuntungan yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul, 2006).

Stock return merupakan hal penting dan target strategis untuk dicapai oleh pemegang saham yang ingin memaksimalkannya (Ghi, 2015). Oleh karena itu, terdapat banyak hasil yang berbeda dalam penelitian eksperimental mengenai *stock return*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *stock return* adalah rasio keuangan. Hal ini dikarenakan rasio keuangan akan menunjukkan semua aspek keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Allozi & Obeidatt, 2016).

Mengingat bahwa usaha pokok bank adalah sektor perkreditan, maka bagian terbesar pendapatannya pun berasal dari sektor perkreditan. Dengan demikian, perusahaan perbankan tidak lepas dari berbagai macam resiko dalam kegiatannya. Menurut (Muhamad, 2015), salah satu permasalahan yang sering muncul dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, yaitu kredit macet, dengan istilah perbankan *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Dengan adanya kredit bermasalah akan berdampak pada daya tahan perusahaan yaitu tingkat kesehatan bank dan modal kerja.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) (Muhamad, 2015). ROA digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari operasi perusahaan dengan menggunakan semua kekayaannya (Bintara & Tanjung, 2019). ROA yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini akan menguntungkan investor sebab investor memperoleh keuntungan dari deviden yang meningkat, atau semakin meningkatnya *return* saham.

Selain rasio keuangan, terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *stock return*. Salah satunya adalah faktor ukuran perusahaan (SIZE) (Atidhira & Yustina, 2017). Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan (SIZE) adalah rasio yang dapat dipertimbangkan oleh investor untuk membuat keputusan apakah perusahaan itu kecil, sedang, atau besar (Handayani, Farlian, & Ardian, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Suatu perusahaan yang besar sangat mungkin memiliki dana yang cukup untuk mendukung semua kegiatan mereka dalam mengoptimalkan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh pada sektor perbankan, untuk menguji apakah rasio *non-performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), *operating expense towards operating income* (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *stock return*.